

Analisis pembelajaran bahasa sunda Siswa kelas V Sekolah Dasar

Winda Lucyanti¹, Sylvia Rabbani²

¹ IKIP Siliwangi, Cimahi, Indonesia

¹ winda.lucyanti20@student.ikipsiliwangi.ac.id, ² sylviarabbani@ikipsiliwangi.ac.id

Abstract

Communicating for the international level, the most commonly used language is English, for national level communication is Indonesian, and for communication at the regional level the regulators generally use the local language. Sundanese is the same as other regional languages, is at the third level of world language use, so many students consider local language subjects in West Java to be less interesting to learn. In the level of education, efforts to change these assumptions, Sundanese language teachers should be able to get around so that students can become interested in local languages by make adequate learning strategies.

Keywords: Sundanese Language Learning, Analysis of primary School Language Learning.

Abstrak

Berkomunikasi untuk tingkat Internasional, paling umum bahasa yang digunakan adalah bahasa Inggris, untuk komunikasi nasional. Bahasa Indonesia, dan untuk komunikasi di tingkat daerah para regulator umumnya menggunakan bahasa daerah. Bahasa Sunda sama dengan bahasa daerah lainnya, berada pada tingkat ketiga penggunaan bahasa dunia, begitu banyak siswa menilai mata pelajaran bahasa daerah di Jawa Barat kurang menarik untuk dipelajari. Di tingkat pendidikan, upaya untuk mengubah asumsinya guru bahasa Sunda harus dapat menyiasati sehingga siswa dapat tertarik dengan bahasa daerah dengan membuat strategi pembelajaran yang memadai.

Kata Kunci: analisis pembelajaran bahasa, bahasa Sunda.

1. Pendahuluan

Berkurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran bahasa Sunda diperkirakan dalam memberikan materi pelajaran guru cenderung tidak memiliki keterampilan inovatif, sehingga menyebabkan siswa tidak antusias untuk belajar bahasa daerah. Lebih parahnya lagi keberadaan bahasa Sunda di sekolah pada saat ini bukan termasuk mata pelajaran pokok tetapi keberadaannya merupakan mata pelajaran muatan lokal.

Keberadaan bahasa daerah sebagai *mother thongue* atau bahasa ibu dalam kehidupan sehari-hari semakin terkikis karena tuntunan zaman semakin maju dan mengglobal dalam segala hal yang mengakibatkan mata pelajaran bahasa Sunda pun pada setiap jenjang pendidikan kurang banyak perhatian.

Namun demikian sesuai dengan pengamatan penulis dalam beberapa bulan terakhir terdapat hal yang menarik untuk diteliti pada siswa kelas V sekolah dasar. Melihat lokasi sekolah berada dalam lingkungan kompleks perumahan yang masyarakatnya sangat heterogen berasal dari berbagai wilayah propinsi di seluruh Indonesia, bahkan wilayah luar kompleks yang mengitarinya dalam hal penggunaan bahasa sehari-hari lebih dekat ke wilayah bahasa Indonesia.

Agar tidak terjadi bahasan yang meluar, permasalahan hanya difokuskan pada analisis pembelajaran bahasa Sunda pada siswa kelas V sekolah dasar. Adapun subfokus masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah tahapan pembelajaran bahasa Sunda pada siswa kelas V Sekolah dasar?

- b. Bagaimanakah guru dalam membuat strategi pembelajaran bahasa sunda pada siswa kelas V sekolah dasar?

Ketika menyadari tugas guru diantaranya sebagai agen pembaharu yang menciptakan proses belajar mengajar yang efektif agar siswa dapat menerima dan menyerap informasi yang disampaikan, maka penelitian ini diharapkan pula menjadi bahan pemikiran bagi para guru dalam upaya meningkatkan kepiawaian mengelola pembelajaran bahasa Sunda.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode observasi dan wawancara untuk mengetahui pembelajaran bahasa Sunda siswa kelas V sekolah dasar. Observasi merupakan salah satu cara pengumpulan data dengan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap obyek yang akan diteliti. Observasi dilakukan peneliti dengan cara pengamatan dan pencatatan mengenai pembelajaran di kelas. Observasi dilakukan dengan cara membuat lembar observasi sebagai lembar pengamatan yang digunakan untuk mengukur proses pelaksanaan pembelajara bahasa Sunda siswa kelas V sekolah dasar.

Selain observasi, wawancara dilakukan dengan guru dan kepala sekolah juga siswa untuk mengetahui tanggapan terhadap pembelajaran bahasa Sunda kelas V sekolah dasar. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hambatan penerapan pembelajaran bahasa Sunda pada siswa kelas V sekolah dasar.

3. Hasil Dan Diskusi

Manusia yang inginbertambah pengetahuannya membutuhkan proses belajar mengajar melalui tahapan pembelajaran baik pendidikan formal maupun nonformal. Sanjaya (2006:95) mengemukakan bahwa mengajar berasal dari bahasa Inggris kuno, yaitu *taecan* yang berarti *to teach* (mengajar). *To teach* (mengajar) dilihat dari asal usul katanya berarti memperlihatkan sesuatu kepada seseorang melalui tanda atau simbol, penggunaan tanda atau simbol tersebut dimaksudkan untuk membangkitkan atau menumbuhkan respon mengenai kejadian seseorang, observasi, penemuan, dan sebagainya.

Jihad (2012:11) mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu: belajar menuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada aoa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan jawaban wawancara peneliti yang diperoleh dari 4 orang informan dengan identitas yang di simbolkan melalui akronim huruf (KS) untuk Kepala Sekolah, (Gr 1) untuk guru dan (S) untuk siswa. Sumber data yang dijadikan dasar dalam temuan penelitian ini adalah hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap pihak-pihak yang terkait atau mengetahui tentang permasalahan dalam penelitian ini, yaitu mengenai tahapan pembelajaran bahasa Sunda dan uoaya guru dalam membuat strategi pembelajaran pada siswa kelas V SD. Wawancara dilakukan kepada dua orang guru, Kepala Sekolah dan satu orang siswa. Selain dengan menggunakan data hasil wawancara, temuan penelitian ini juga dilengkapi dengan hasil observasi melauai pembelajaran daring.

Hal-hal yang diungkap dan dibahas dari hasil wawancara dan observasi antara lain mengenai tahapan pembelajaran bahasa Sunda dan upaya guru dalam membuat strategi pembelajaran bahasa Sunda di SD. Oleh karena itu, uraian mengenai hasil wawancara dan observasi disajikan secara tematik. Adapun temuan dalam penelitian ini sesuai dengan fokus penelitian dan sub fokus penelitian, yang akan dipaparkan sebagai berikut:

Subfokus 1: Tahapan pembelajaran bahasa Sunda di kelas V SD.

a. Data Wawancara

(Gr 1) Tahapan pembelajaran bahasa Sunda di SD diawali dengan guru-guru mempersiapkan RPP, dan perangkat pembelajaran lainnya. Buku sumber, whatsapp grup dan beberapa perangkat yang sesuai dengan materi yang digunakan. Adapun strategi yang digunakan adalah dengan cara menterjemahkan terlebih dahulu materi pelajaran yang akan diberikan.

(KS) Sama halnya dengan pekerjaan professional lainnya, guru dalam melaksanakan tugasnya dibekali RPP, silabus, Satpel, Program tahunan. Properti yang digunakan saat mengajar adalah buku sumber pegangan, alat audio, alat pemutar film atau video yang ada hubungannya dengan bahasa Sunda. Oleh karena itu pada umumnya siswa kelas V SD tidak menggunakan bahasa Sunda dalam kehidupan sehari-hari, maka sebelum memulai pelajaran, materi pelajaran harus diterjemahkan terlebih dahulu, terkadang menggunakan model-model pembelajaran, disamping itu mata pelajaran ini unik maka pelatihan diberikan kepada setiap guru.

(S) Sebelum mulai kegiatan belajar mengajar guru memberikan pengarahan pembelajaran yang akan dilaksanakan melalui WAG. Lalu guru menjelaskan secara lisan tapi sesekali mengajak berdiskusi dan mempraktikkan, walaupun sulit namun pembelajaran bahasa Sunda sangat menyenangkan.

b. Data observasi

Data observasi untuk memperkuat temuan wawancara para informan (Gr 1), (KS), dan (S) meliputi:

- 1) Mengamati profil sekolah
- 2) Visi dan misi sekolah

Tahapan yang dilakukan guru dalam pembelajaran bahasa Sunda nampak dalam setiap pembelajaran yaitu dimulai dengan persiapan, melaksanakan kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup. Mempersiapkan materi yang menarik agar dapat menjadi minat siswa untuk belajar bahasa Sunda, dilanjutkan dengan proses belajar mengajar hingga kegiatan penutup.

Subfokus 2: Upaya guru dalam membuat strategi pembelajaran bahasa Sunda pada siswa kelas V SD.

a. Data wawancara

(Gr 1) guru melakukan pendekatan psikologi secara simultan. Pada saat melaksanakan pembelajaran biasanya seluruh siswa di bimbing oleh guru terlebih dahulu. Lalu kemudian dijelaskan dan diterjemahkan satu persatu. Selalu memberi semangat kepada siswa dalam hal apapun dan situasi apapun. Para siswa sangat antusias, terutama jika dalam pembelajaran daring guru membuat video pembelajaran, sehingga siswa dapat memahami materi dengan cara memperhatikan video tersebut. Mata pelajaran bahasa Sunda diwajibkan karena mata pelajaran bahasa Sunda merupakan muatan lokal, sama dengan pelajaran lain, yang nilainya merupakan bagian dari raport.

(KS) Guru melakukan pembelajaran dengan cara berkesinambungan, setiap bertemu kembali dengan jadwal materi pembelajaran bahasa Sunda, artinya sebelum para siswa memahami materi pembelajaran diusahakan jangan terlalu sering membuat materi baru. Para warga sekolah kemabli pada masing-masing keterampilan mengajarnya, kalau guru dapat dengan terampil menyampaikan pelajaran terhadap siswa, siswa akan lebih tertarik mengikuti pembelajaran. Bahasa Sunda diwajibkan menjadi salah satu mata pelajaran di Sekolah Dasar, karena mata pelajaran bahasa Sunda masuk ke dalam rumpun muatan lokal dan nilainya masuk kedalam raport.

(S) Siswa diajak bercerita dan menjelaskan kesulitan-kesulitan yang di hadapi saat belajar bahasa Sunda, lalu dijelaskan kembali oleh ibu dan bapak guru maksud dari materi pelajaran tersebut. Siswa di beri semangat sering diceritakan peristiwa kebudayaan Sunda. Siswa senang mengikuti pembelajaran, karena suasana belajar seperti sedang berada di dalam kebudayaan Sunda. Siswa diwajibkan mengikuti pelajaran bahasa Sunda.

b. Data observasi

Data observasi untuk memperkuat temuan wawancara informan (Gr), (KS), dan (S) meliputi:

- 1) Mengamati profil sekolah
- 2) Visi dan misi sekolah

Analisis Data Para Informan (Gr), (KS), dan (S)

Bahasa Sunda merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki sejarah yang unik, polanya tidak bisa diubah-ubah dan memiliki karakteristik yang khusus. H=guru-guru sekolah dasar memiliki cara agar mata pelajaran bahasa sunda tetap bertahan dalam kurikulum Sekolah Dasar.

4. Kesimpulan

Bahasa Sunda memiliki keunikan oleh Karen itu perlu berbagai macam strategi serta media menarik yang harus dipersiapkan guru untuk membuat proses pembelajaran sangat menyenangkan.

Pada awalnya siswa mengalami kesulitan untuk mengikuti pembelajaran bahasa Sunda, namun dengan penjelasan yang diberikan guru melalui strategi penyampaian materi menggunakan berbagai strategi, beberapa media dan permainan yang menyenangkan siswa merespon dengan antusias.

5. Referensi

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktek (Edisi Revisi v)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Anitas, Sri. 2014. *Strategi Pembelajaran di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Dahar, Ratna Wilis. 2011. *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: ERLANGGA.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Noor, Adi. 2012. *Modul Belajar dan Pembelajaran*. Palangkaraya: Universitas Palangkaraya.
- Suparno, Paul. 2004. *Riset Tindakan Untuk Pendidik*, Jakarta: Gramedia widiasarana Indonesia.
- Trianto. 2004. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Tut Sayoga. 2004. *Creayive Mind Kekuatan Visualisasi*, Jakarta: Elek Media Komputindo.
- Yus Rusyana. 1984. *Bahasa dan Sastra dalam gamitan pendidikan*, Bandung: Dipenogoro.
- Yuyus Rustandi. 2013. *Bahasa dan Sastra Sunda*, Bogor: PUSAT STUDI HUKUM DAN DEMOKRASI.